

PENGARUH LAMANYA USAHA, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN UKURAN USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TOKO ROTI DI KABUPATEN KARANGANYAR

Irma Nailul Muna¹⁾ Sarsiti Sarsiti²⁾

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

email: irmanailulmunaa@gmail.com¹⁾, sitiunsa76@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to determine the Effect of Length of Business, Accounting Understanding and Business Size on the Quality of Financial Reports. This study is a quantitative case study. Primary data was obtained from a Bakery in Karanganyar Regency. Direct research by distributing questionnaires measured using a linkert scale. The sampling method in this study used nonprobability sampling. The population of the study was 120 respondents taken from the entire sample. The data analysis method used in this study was Multiple Linear Regression. Hypothesis testing used the t-test and F- test. The results of the study showed that together the variables of length of business, accounting understanding, and business size had a significant effect on employee performance. The effect of length of business, accounting understanding, and size of work business was 70.9% on the Quality of Financial Reports.

Keywords: Length of Business, Accounting Understanding, and Business Size

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Karanganyar, menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bakery, sebagai salah satu usaha kecil menengah (UMKM) yang bergerak di bidang industri makanan, memiliki tantangan tersendiri dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan berkualitas (Lutfillah dan Novrida, 2024).

Salah satu UMKM yang cukup menonjol adalah Bakery, yang bergerak di bidang produksi dan penjualan roti dan kue. Sebagai usaha kecil yang terus berkembang, Bakery harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat, memperoleh pembiayaan, serta memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik. (Antaraneews.com).

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah memiliki standar akuntansi khusus untuk menyusun laporan keuangan. Pada awalnya UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, kemudian terbaru per 2018 disahkan SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Perubahan ini dalam rangka memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan dan menyesuaikan dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan. Peran UMKM yang cukup besar mendorong banyak pihak untuk dapat terus mendukung perkembangan UMKM. Kemampuan UMKM untuk bertahan dalam masa perekonomian yang berat tidak berarti bahwa UMKM tumbuh tanpa halangan atau hambatan. Salah satu permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh UMKM ialah terkait pelaporan keuangan.

Sri Mulyani (2024) menyatakan bahwa meskipun memiliki potensi pasar yang besar, banyak pelaku usaha kecil di Indonesia yang menghadapi masalah terkait dengan kualitas laporan keuangan mereka. Laporan keuangan yang kurang akurat dapat berdampak pada ketidakmampuan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat serta menyulitkan pihak luar dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan tidak diselenggarakannya laporan keuangan dapat menjadikan penyebab utama UMKM mengalami gagal dalam melakukan kegiatan usaha. Dengan tidak terdapat peraturan yang mengharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sehingga menjadikan minimnya penyusunan laporan keuangan tersebut. (Muntoro, 2020).

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan ini sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti lama usaha (Erawati dan Teguh, 2021) , pemahaman akuntansi (Lestari,2020) , dan ukuran usaha (Fabillah 2020).

Lama usaha, yang mengacu pada durasi beroperasinya suatu usaha, diyakini dapat memengaruhi pengalaman pengelola dalam penyusunan laporan keuangan yang baik. Selain itu, pemahaman akuntansi yang baik oleh pemilik atau pengelola usaha sangat penting untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, ukuran usaha yang dapat diukur dari berbagai aspek seperti jumlah karyawan, omzet, dan total aset usaha juga dapat mempengaruhi kompleksitas laporan keuangan yang disusun.

Menurut Said (2019), karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, kompleksitas proses akuntansi dan kondisi keuangan menjadikan pelaku UMKM beranggapan bahwa melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan tidak penting bagi UMKM. Selain itu keterbatasan yang dihadapi yaitu kurangnya dana untuk memperkerjakan pegawai akuntan dan pembelian software akuntansi yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan.

Seiring dengan perkembangan usaha yang semakin pesat, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah bagaimana menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena menjadi indikator utama bagi pemilik usaha, investor, maupun pihak eksternal lainnya dalam menilai kinerja dan prospek usaha ke depan. (Santiago & Estiningrum, 2021)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Salah satu jenis UMKM yang berkembang pesat di Indonesia adalah usaha kuliner.

TINJAUAN PUSTAKA

Lama Usaha

Penrose (2024) mendefinisikan lama usaha sebagai waktu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Usaha yang bertahan lama adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya internal mereka (baik keuangan, tenaga kerja, maupun teknologi) untuk menghadapi tantangan yang ada dan tetap relevan di pasar. T.W. Shinta dan P. A. Suryana (2020) – Lama usaha adalah periode di mana sebuah usaha bisa bertahan atau berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan.

Menurut Junaidi (2016), mengemukakan empat karakteristik lama usaha, yaitu :

1. Keberlanjutan
2. Kemandirian
3. Kemampuan Beradaptasi
4. Pengalaman yang Terakumulasi

Adapun menurut Junaidi (2016), faktor yang mempengaruhi lama usaha, yaitu:

1. Kondisi Ekonomi
2. Manajemen yang Efektif
3. Inovasi dan Perubahan
4. Permintaan Pasar
5. Kompetisi Pasar

Menurut Junaidi (2016), Indikator lama usaha sebagai berikut:

1. Tahun Operasional
2. Jumlah Produk yang Dihasilkan
3. Pangsa Pasar yang dikuasai
4. Tingkat Pertumbuhan dan Pengembangan
5. Keberlanjutan dalam Menghadapi Tantangan

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kualitas laporan keuangan. Menurut Suryani (2019), pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi memungkinkan pengusaha untuk menyusun laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara lebih akurat dan dapat diandalkan. Pengusaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang kuat lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Menurut Junaidi (2016), mengemukakan empat karakteristik pemahaman akuntansi, yaitu :

1. Membantu dalam pengelolaan keuangan yang efisien
2. Meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat
3. Menjaga transparansi dan akuntabilitas
4. Meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan sumber daya ekonomi

Adapun menurut Junaidi (2016), faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi, yaitu

1. Pendidikan formal dan informal
2. Pengalaman praktis
3. Akses terhadap sumber daya akuntansi
4. Kompleksitas dan penerapan sistem akuntansi

Menurut Junaidi (2016), Indikator ukuran usaha sebagai berikut:

1. Omzet atau Pendapatan
2. Jumlah Karyawan
3. Total Aset
4. Kapasitas Produksi

Ukuran Usaha

Menurut Suryanto (2023), ukuran usaha mencakup ukuran ekonomi atau kapasitas yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan potensi pertumbuhan usaha. Ukuran ini juga menggambarkan sejauh mana usaha tersebut dapat bersaing dalam pasar dan mengelola operasionalnya.

Menurut Budi & Yuliana (2023) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Teknologi
3. Permintaan Pasar
4. Kebijakan Pemerintah

Menurut Ahmad & Yulianto (2023), Indikator ukuran usaha sebagai berikut:

1. Omzet atau Pendapatan
2. Jumlah Karyawan
3. Total Aset
4. Kapasitas Produksi

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Giyanto (2020), kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan sejauh mana laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi finansial perusahaan, bebas dari kesalahan material, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kualitas ini penting untuk mendukung kepercayaan dari pihak yang menggunakan laporan tersebut, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hery (2017) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, indikator kualitas laporan keuangan meliputi:

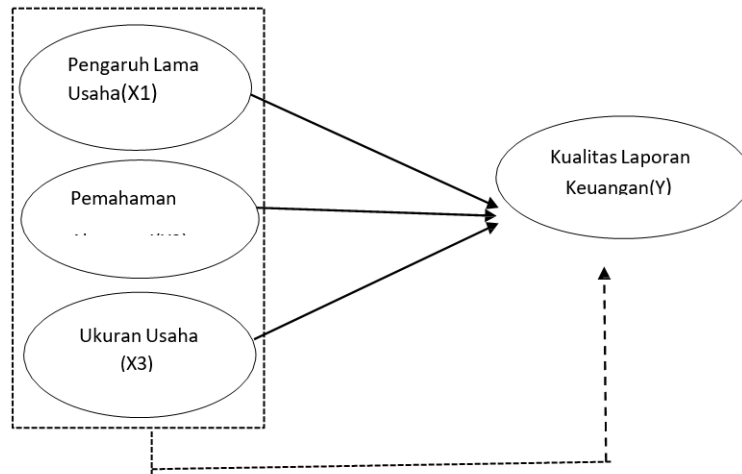
1. Relevansi
2. Keandalan (*Reliability*)
3. Keterbandingan (*Comparability*)
4. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lama usaha, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa lama usaha dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di daerah Yogyakarta. Sementara itu, penelitian oleh Saputra (2019) menunjukkan bahwa ukuran usaha juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah di Jakarta.

Penelitian oleh Siregar (2018) yang mengkaji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di perusahaan kecil dan menengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Kasmir (2017) yang menemukan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Penelitian oleh Setiawan dan Nurhadi (2019) yang mengkaji pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : Variabel Bebas
Y : Variabel Terikat
→ : Hubungan Parsial

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Bakery di Kabupaten Karanganyar.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Bakery di Kabupaten Karanganyar.
3. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Bakery di Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Bakery yang ada di Kabupaten Karanganyar dan jumlah sampel yang digunakan adalah pemilik usaha Bakery yang ada di Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dan menggunakan sampel jenuh.

Definisi operasional variabel dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Lama Usaha

Menurut T.W. Shinta dan P. A. Suryana (2020) – Lama usaha adalah periode di mana sebuah usaha bisa bertahan atau berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan.

Nugroho (2021) mengemukakan beberapa indikator untuk menilai lama usaha, antara lain :

1. Tahun Operasional
2. Jumlah Produk yang Dihasilkan
3. Pangsa Pasar yang dikuasai
4. Tingkat Pertumbuhan dan Pengembangan
5. Keberlanjutan dalam Menghadapi Tantangan

2. Pemahaman Akuntansi

Menurut Suryani (2017), pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi memungkinkan pengusaha untuk menyusun laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara lebih akurat dan dapat diandalkan. Pengusaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang kuat lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Indikator pemahaman akuntansi menurut Alayubi (2022) dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- a. Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat
- b. Kemampuan menganalisis informasi keuangan
- c. Penerapan prinsip dasar akuntansi
- d. Kemampuan untuk mengelola aliran kas dan biaya

3. Ukuran Usaha

Menurut Susanti (2023), ukuran usaha mencakup ukuran ekonomi atau kapasitas yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan potensi pertumbuhan usaha. Ukuran ini juga menggambarkan sejauh mana usaha tersebut dapat bersaing dalam pasar dan mengelolanya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran usaha, menurut Fadhlani, A., & Yuwanda, T. (2023), adalah sebagai berikut:

- a. Omzet atau Pendapatan
- b. Jumlah Karyawan
- c. Total Aset
- d. Kapasitas Produksi

4. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Pakpahan (2020), kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan sejauh mana laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi finansial perusahaan, bebas dari kesalahan material, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Hery (2017) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, indikator kualitas laporan keuangan meliputi:

- a. Relevansi
- b. Keandalan
- c. Keterbandingan
- Ketepatan Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.312	1.951		.673	.503
Lama Usaha (X1)	.159	.072	.166	2.219	.028
Pemahaman Akuntansi (X2)	.309	.090	.262	3.421	.001
Ukuran Usaha (X3)	.410	.071	.438	5.782	.000

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda variabel lama usaha (X1), pemahaman akuntansi (X2), ukuran usaha (X3) dan kualitas laporan keuangan (Y) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,312 + 0,159X1 + 0,309X2 + 0,410X3$$

Berikut penjelasan persamaan linier berganda dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,312
Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,312 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel lama usaha, pemahaman akuntansi, ukuran usaha maka kualitas laporan keuangan akan bernilai sebesar 1,312. Nilai koefisien lama usaha (X1) sebesar 0,159
- 2) Nilai koefisien lama usaha bernilai negatif sebesar 0,159 yang berarti adanya penurunan 1% lama usaha maka akan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,159. Begitu pula sebaliknya, adanya kenaikan 1% pada lama usaha, maka akan terjadi kenaikan sebesar 1,059 pada kualitas laporan keuangan.
- 3) Nilai koefisien pemahaman akuntansi (X2) sebesar 0,309
Nilai koefisien pemahaman akuntansi bernilai positif sebesar 0,309 yang berarti adanya penurunan 1% pemahaman akuntansi maka akan menurun kualitas laporan keuangan sebesar 0,309. Begitu pula sebaliknya, adanya kenaikan 1% pada pemahaman akuntansi, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,309 pada kualitas laporan keuangan.
- 4) Nilai koefisien ukuran usaha (X3) sebesar 0,410
Nilai koefisien ukuran usaha bernilai positif sebesar 0,410 yang berarti adanya penurunan 1% ukuran usaha maka akan menurun kualitas laporan keuangan

sebesar 0,410. Begitu pula sebaliknya, adanya kenaikan 1% pada ukuran usaha, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,410 pada kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

- a. Lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Diketahui nilai T Hitung sebesar 2,219 artinya nilai ini lebih besar dari T Tabel yakni 1,981 dan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis tersebut memberikan bukti bahwa lama usaha (X_1) secara parsial dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y).
- b. Pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Diketahui nilai T Hitung sebesar 3,421 artinya nilai ini lebih besar dari T Tabel yakni 1,981 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis tersebut memberikan bukti bahwa pemahaman akuntansi (X_2) secara parsial dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y).
- c. Ukuran usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Diketahui nilai T Hitung sebesar 5,782 artinya nilai ini lebih besar dari T Tabel yakni 1,981 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis tersebut memberikan bukti bahwa ukuran usaha (X_3) secara parsial dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bakery di Kabupaten Karanganyar.
2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bakery di Kabupaten Karanganyar.
3. Ukuran Usaha dan Komitmen Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bakery di Kabupaten Karanganyar.
4. Lama Usaha, Pemahaman Akutansi, dan Ukuran Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Bakery di Kabupaten Karanganyar.

Saran

Pemilik usaha bakery di Kabupaten Karanganyar diharapkan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka mengenai akuntansi dan manajemen keuangan. Peningkatan pemahaman akuntansi dapat dilakukan melalui pelatihan atau kursus yang dapat membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas. Selain itu, pemilik usaha juga disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan keuangan, terutama bagi usaha yang lebih kecil, agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti teknologi informasi dan sistem akuntansi yang digunakan. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan kualitas laporan keuangan antara usaha yang memiliki skala besar dan kecil, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan laporan keuangan usaha di sektor bakery.

Diharapkan dalam melakukan kajian dan penelitian yang sama dapat mengembangkan rumusan penelitian yang akan diteliti dan lebih memfokuskan terhadap permasalahan dalam penelitian serta berpedoman pada literatur yang jelas dan sesuai.

Demikian beberapa saran yang penulis dapat berikan dari hasil penelitian ini. Harapan penulis semoga bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi pedoman dalam penulisan penelitian selanjutnya bagi pihak terkait serta pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa akuntansi Universitas Surakarta pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfillah, Novrida Qudsi, and Bella Lestari Agus Putri. *"Tantangan dalam Perancangan dan Implementasi Aplikasi Laporan Keuangan untuk UMKM."* Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM) 31.1 (2024).
- Erawati, Teguh, and Lisna Setyaningrum. *"Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Jetis Bantul."* Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 9.1 (2021): 53-60.
- Fabillah, Ikhsan Habib. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Umkm Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199-205.
- Suprayitno, D. K. (2018). *Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Shalsabila, S., Firayanti, Y., & Rosadi, R. (2024). Analisis Profitabilitas dalam Mengoptimalkan Laba pada PT Uni-Charm Indonesia TBK Tahun 2019–2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(9), 820-834.
- Pengaruh Lama Usaha, Ukuran Usaha Serta Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Umkm Di Sumatera Utara. *Jurnal Lentera BISNIS*, 13(3)
- Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 411-428)
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1)
- Ramdhani, D., Wibowo, W. Y., Suryani, P., & Prabowo, B. (2019). Pengaruh moral, frekuensi pelatihan pelaporan perpajakan, dan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak melalui pemahaman akuntansi pada pelaku usaha mikro kpp pratama cilegon. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 104-121
- Purnama, A. D., & Jurana, J. (2025). Determinan Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(1), 18-33.
- Baiturrahman, M., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Islam Malang Angkatan 2016-2017). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(04).
- Ramadhan, (2021) Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. Nurlan, Fausiah. *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Ismail, F. (2022). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap UMKM di Kabupaten Tegal (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Tegal)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi(Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Widodo, H. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS.